

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Metode ini digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fenomena pembinaan pelaku usaha oleh Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang serta dampaknya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Penelitian ini berusaha memahami nilai, kualitas, atau makna yang ada di balik fakta yang diamati melalui data deskriptif yang diperoleh dari pelaku usaha sebagai subjek penelitian.¹

Pendekatan ini membedakan dirinya dari pendekatan kualitatif lain dengan fokus eksklusif pada esensi pengalaman hidup dari partisipan yang benar-benar mengalami langsung fenomena yang diteliti. Dalam praktiknya, peneliti fenomenologi tidak hanya merekam pengalaman, tetapi juga mendeskripsikan “apa” yang dialami dan “bagaimana” pengalaman itu dijalani, menciptakan narasi esensial kolektif dari berbagai individu.²

Metode fenomenologi merupakan pendekatan inti dari fenomenologi transendental yang dikembangkan oleh Edmund Husserl. Tujuannya adalah untuk menanggalkan segala prasangka, bias, dan asumsi awal, guna

¹ Bambang Arianto Dan Bakti Handayani, *Pengantar Studi Fenomenologi* (Borneo: Novelty Publishing, 2024), h. 15.

² Siti khalifah dan Iwayan Suyatna, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Berbagai Pengalaman Dari Lapangan*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2018).

mengakses kesadaran murni yang belum direfleksikan, di mana fenomena dapat ditangkap sebagaimana ia menampilkan diri langsung kepada subjek.³

Proses ini terdiri atas tiga fase perenungan utama:

1. *Epoche*: Tahap penangguhan semua penilaian, asumsi, dan interpretasi agar fenomena dapat hadir dalam kesadaran secara autentik.
2. Reduksi Fenomenologi: Tahap menggambarkan fenomena secara utuh, baik aspek fisiknya (warna, bentuk, ukuran) maupun pengalaman batinnya (pikiran dan perasaan yang muncul).
3. Proses eksploratif untuk mengungkap struktur dari pengalaman, dengan mempertanyakan bagaimana fenomena itu dimungkinkan, serta mengidentifikasi kondisi-kondisi penting (misalnya waktu, ruang, dan relasi sosial) yang menjadikannya esensial.⁴

Hasil akhir dari metode ini adalah pemahaman esensial yang terintegrasi antara deskripsi tekstural (apa yang dialami) dan struktural (bagaimana ia mungkin dialami), membentuk pengetahuan murni tentang dunia sebagaimana ia dihayati secara langsung.

Meski berasal dari filsafat, pendekatan fenomenologi telah memberikan pengaruh besar dalam ilmu-ilmu sosial, khususnya psikologi. Ini karena fokusnya pada kesadaran subyektif dan pengalaman personal individu terhadap dunia. Fenomenologi tidak hanya mendeskripsikan objek sebagaimana ia tampak, tapi juga meneliti cara bagaimana sesuatu itu

³ Seto Mulyadi, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Mixed Method: Perspektif yang Terbaru untuk Ilmu-Ilmu Sosial, Kemanusiaan, dan Budaya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), h. 107.

⁴ *Ibid.*, h. 108.

menampakkan diri dalam kesadaran subjek (Kvale, 1996b:53). Dengan demikian, fenomenologi berupaya menyingkap kualitas-kualitas beragam dalam pengalaman manusia dan menggali makna esensial dari pengalaman tersebut.

Pendekatan fenomenologis digunakan untuk memahami pengalaman, persepsi, dan pandangan pelaku usaha terhadap program pembinaan. Fenomenologi menekankan pada eksplorasi mendalam terhadap pengalaman subjek penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih kompleks dan kontekstual. Dengan menggali pengalaman langsung, penelitian ini dapat menangkap makna yang lebih luas terkait dengan dampak program pembinaan.⁵

melakukan eksplorasi yang lebih detail terkait strategi pembinaan, tantangan yang dihadapi, serta hasil yang telah dicapai dalam program tersebut.⁶

Dengan demikian, metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami persepsi dan pengalaman pelaku usaha terhadap strategi pembinaan secara lebih utuh dan kontekstual, sekaligus menggali nilai-nilai esensial yang tersembunyi di balik fakta-fakta empiris yang tidak selalu terungkap melalui pendekatan kuantitatif. Pemahaman ini menjadi landasan dalam merumuskan pengetahuan yang lebih autentik dan relevan, khususnya dalam konteks peningkatan ekonomi masyarakat melalui intervensi kebijakan publik.

Secara metodologis, pendekatan ini mencerminkan orientasi penelitian yang tidak hanya menjawab "apa yang terjadi", melainkan juga menguraikan

⁵ Zein M. Muktaf, *Teknik Penelitian Studi Kasus, Etnografi Dan Fenomenologi Dalam Metode Kualitatif* (Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2016), h. 2.

⁶ *Ibid.*, h. 3.

"bagaimana dan mengapa" realitas itu dirasakan demikian oleh subjek penelitian. Dengan mengadopsi pendekatan fenomenologi, penelitian ini memberikan kontribusi epistemologis yang signifikan bagi pengembangan ilmu sosial yang lebih reflektif, humanistik, dan transformatif, yang menempatkan pengalaman manusia sebagai pusat pengetahuan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran strategis lembaga ini dalam mendorong pengembangan pelaku usaha kecil dan menengah. Kota Padang yang memiliki dinamika ekonomi yang menarik, terutama dalam sektor UMKM, dengan berbagai program strategis seperti pelatihan, pendampingan, dan pemberian akses modal bagi pelaku usaha.

Dengan memilih lokasi ini, penelitian dapat mengamati secara langsung efektivitas kebijakan pemerintah daerah dalam mendorong keberlanjutan UMKM. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran lebih mendalam tentang tantangan yang dihadapi serta strategi yang dapat diadopsi untuk meningkatkan daya saing UMKM di Kota Padang.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari observasi lapangan dan wawancara mendalam dengan informan yang terlibat dalam pembinaan pelaku usaha. Informan dalam penelitian ini meliputi: Pejabat Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang, seperti Kepala Dinas dan staf teknis

yang bertanggung jawab atas program pembinaan pelaku UMKM, yang telah mengikuti program pembinaan dari berbagai sektor seperti perdagangan, kuliner, dan kerajinan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai referensi yang relevan, termasuk:

- a. Literatur akademik: Buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang membahas pemberdayaan UMKM, strategi ekonomi berbasis komunitas, serta teori metodologi penelitian kualitatif.
- b. Dokumen resmi Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang: Laporan tahunan, data pelatihan, pemberian modal usaha, serta evaluasi program pembinaan.
- c. Data statistik dari BPS Kota Padang: Informasi tentang perkembangan UMKM dan kontribusinya terhadap ekonomi daerah.
- d. Media publikasi: Artikel dari media cetak dan daring yang membahas kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu karakteristik teknik pengumpulan data observasi berbeda dari teknik yang lain. Meskipun wawancara dan kuesioner selalu melibatkan orang, observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek alam. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan dalam

kasus dimana responden yang diamati tidak terlalu besar.⁷ Data observasi ini penulis dapatkan melalui tinjauan langsung yang penulis lakukan pada pra penelitian dan selama melakukan penelitian nantinya.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan atau responden. Caranya adalah dengan bercakap-cakap secara tatap muka. Data wawancara akan penulis dapatkan melalui hasil pembicaraan langsung bersama lima orang pelaku usaha dari Kecamatan Kuranji yang memiliki penghasilan sebanyak 2.000.000 sampai dengan 3.000.000 per bulan, serta tiga orang yang berasal dari staf Dinas Koperasi dan UMKM Kota Padang.⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan topik yang diteliti oleh penulis. Jenis data ini dapat diperoleh melalui berbagai sumber, seperti surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cinderamata, jurnal kegiatan, dan sebagainya. Data yang berupa dokumen seperti ini dapat digunakan untuk menggali informasi tentang peristiwa masa lalu, sehingga metode ini dapat menghasilkan data dan dokumentasi yang relevan dengan peneliti. Sumber informasi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah Buku Profil Dinas Koperasi dan UKM Kota Padang.

⁷*Ibid.*, h. 224

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 140.

E. Analisa Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara menyusun menjadikan ke dalam kalimat-kalimat yang dapat dipahami nantinya baik oleh diri sendiri maupun orang lain. tujuan analisis data adalah untuk memberikan deskripsi data sehingga karakteristiknya dapat dipahami. Selain itu, membuat kesimpulan berdasarkan pendugaan atau estimasi.⁹ Berikut langkah langkah dalam analisis data

1. Pengumpulan data, dalam hal ini berupa data-data mentah dari hasil penelitian, seperti: hasil wawancara, dokumentasi, catatan lapangan dan sebagainya.
2. Reduksi Data, Setelah data terkumpul dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan data lain yang ditemukan di lapangan dikumpulkan dan diklasifikasikan dengan membuat catatan-catatan ringkasan dan mengkode untuk menyesuaikan menurut hasil penelitian.
3. Melakukan Penyajian data yang sudah dikelompokkan dan sudah disesuaikan dengan kode kodenya, kemudian disajikan dalam bentuk tulisan deskriptif agar mudah dipahami secara keseluruhan dan juga dapat menarik kesimpulan untuk melakukan penganalisisan dan penelitian selanjutnya.
4. Kesimpulan

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Cet I*, (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 89.

Hasil penelitian yang telah terkumpul dan terangkum harus diulang kembali dengan mencocokkan pada reduksi data dan display data, agar kesimpulan yang telah dikaji dapat disepakati untuk ditulis sebagai laporan yang memiliki tingkat kepercayaan yang benar.¹⁰



¹⁰Ali Sya'Ban, *Teknik Analisis Data Penelitian Aplikasi Program SPSS Dan Teknik Menghitungnya*. (Jakarta : Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka, 2005), h. 67-68.